

PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL DAN PENGUNGKAPAN TATA KELOLA TERHADAP TAX AVOIDANCE

Evan Christian* dan Estralita Trisnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Evan.125170443@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of Real Earnings Management and Corporate Governance Disclosure on Tax Avoidance on the manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017 – 2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 128 samples companies. Data processing techniques using multiple regression analysis. This study used Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver. 25 software and SmartPLS ver. 3.3.2 software. The result show that real earnings management have a positif influence on tax avoidance and corporate governance disclosure does not significantly influence tax avoidance. The implication of this study is the need to increase monitoring of real earnings management and corporate governance disclosure to avoid tax avoidance.

Keywords: *Real Earnings Management, Corporate Governance Disclosure, Tax Avoidance*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba riil dan pengungkapan tata kelola terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 128 sample perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) ver. 25 dan menggunakan aplikasi *SmartPLS* ver. 3.3.2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba riil mempunyai pengaruh yang positif terhadap tax avoidance dan pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya meningkatkan pengawasan terhadap manajemen laba riil dan pengungkapan tata kelola untuk menghindari agar tidak terjadi adanya tax avoidance.

Kata kunci : Manajemen Laba Riil, Pengungkapan Tata Kelola, *Tax Avoidance*

Pendahuluan

Di setiap Negara memiliki beberapa sektor penerimaan yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu Negara, salah satu sektor penerimaan terbesar yaitu pajak. Dalam suatu negara khususnya di Indonesia sektor penerimaan terbesar yaitu berasal dari pajak. Menurut UU KUP Nomor 28 tahun 2007, pajak dapat digunakan untuk kemakmuran masyarakat warga negara. Penerimaan Pajak yang berasal dari kas rakyat memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai budgetair dan cregulerend. Kedua fungsi ini memiliki fungsi masing-masing, dimana budgetair memiliki fungsi yaitu sebagai anggaran yang dimiliki suatu negara hasil dari kas rakyat dimana anggaran ini digunakan untuk membiayai kebutuhan dari pemerintahan suatu Negara. Kemudian untuk fungsi cregulerend memiliki fungsi yaitu suatu alat yang dimiliki oleh Negara untuk mengatur kebijakan pemerintah pada bidang ekonomi dan sosial. (Handayani, 2019).

Di Indonesia pajak bisa dikatakan sebagai tulang punggung suatu negara hal ini dikarenakan sektor penerimaan pajak lebih dari setengah dari seluruh penerimaan negara APBN yang dikutip di website resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia, yang ada di Indonesia, setiap tahunan pendapatan dari sektor pajak yang didapatkan oleh negara Indonesia karena terus adanya peningkatan dari tahun ke tahun berikutnya, yang mana pada tahun 2020 ini sendiri Pendapatan negara dari Penerimaan pajak mencapai 83,54% dari total penerimaan yang didapatkan oleh negara Indonesia. Angka tersebut berasal dari pajak sebesar Rp. 1.865,7 Triliun dan angka penerimaan yang berasal dari sebesar Rp. 2.233,2 Triliun. Dari sini pun kita mengetahui bahwa Tax Ratio 2020 yang ada di Indonesia yaitu sebesar 11,6%.

Jika dalam suatu negara pajak merupakan hal yang penting dan dapat menjadi tulang punggung suatu negara (Ferdiawan dan Firmansyah, 2017), tetapi hal ini tentu berbanding terbalik dengan padangan bagi wajib pajak baik perorangan maupun badan karena bagi wajib pajak, dimana defini dari pajak, yaitu beban bagi perusahaan karena semakin besar keuntungan dari perusahaan, sehingga pajak harus dikeluarkan juga besar. Sehingga hal ini dapat mengurangi keuntungan bagi sebuah perusahaan karena berkewajiban membayar pajak yang lebih besar. (Suyanto dan Supramono, 2012).

Dikarenakan pajak yang cukup besar yang akan di tanggung perusahaan maka, menurut Hardianti, 2014, mengatakan bahwa salah satu cara agar dapat mengelola beban pajak terhutang yang dapat diterapkan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang ada serta diterima oleh fiskus yaitu dengan melakukan *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan salah satu bentuk yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang di tanggung secara ilegal biasanya yang melakukan *tax avoidance* akan melihat celah undang-undang dan memanfaatkan celah tersebut (Brown, 2012). *Tax avoidance* dilakukan untuk mengurangi pajak terhutang dengan tidak memperlihatkan keuntungan yang sebenarnya (Mughal dan Akram, 2012). Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka perlunya peningkatan pengawasan terhadap manajemen laba riil agar praktik *tax avoidance* dapat diminimalisir.

Kajian Teori

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976), mengatakan bahwa adanya hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Teori agensi adalah teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara Principal dengan Agen. Dalam teori keagenan ini, pemerintah digambarkan sebagai Pricipal dan Manajemen Perusahaan sebagai Agen. Manajemen sebagai agen yang menjalankan operasional perusahaan biasanya cenderung ingin meningkatkan laba dengan meminimalkan pajak yang harus dibayar, sedangkan prinsipal ingin jika setiap tahunnya penerimaan pajak terus bertambah, dalam kata lain prinsipal dan agen mempunyai kepentingan diri sendiri yang ingin dicapai.

Perbedaan-perbedaan bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satu dari perbedaan itu biasanya disebabkan karena ada nya perbedaan informasi (Asimetri Informasi) yang dimiliki salah satu pihak sehingga perbedaan informasi tersebut membuat masalah diantara prisipal dengan agen. Menurut Scott (2014) Ada pun perbedaan kepentingan anatara principal dengan agen yang terjadi antara pemilik maupun investor (Principal) dan Manajemen Perusahaan (Agen) dalam menjalankan perusahaan sehingga mengakibatkan terjadinya conflict of interest

Manajemen laba riil merupakan salah satu prosedur yang dapat dilakukan oleh manajer yang menyimpang dari aktivitas transaksi normal. Manajemen laba riil juga dapat dikatakan sebagai pelanggaran kegiatan operasional normal karena hal ini bertujuan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan seperti Investor, dll dan mendapatkan persetujuan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan tertentu atau target tertentu (Cohen dan Zarowin, 2010). Salah satu target meminimalkan laba yaitu untuk melakukan *tax avoidance*.

Tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Tata kelola perusahaan ini penting didalam sebuah perusahaan karena tata kelola perusahaan sendiri merupakan suatu aturan yang akan menghasilkan suatu kepercayaan antara pemilik dengan manajemen (Agoes dan Ardana 2009). Dengan adanya kepercayaan antara pemilik dan manajemen akan meminimalkan terjadinya *tax avoidance*.

Kaitan Antar Variabel

Manajemen Laba Riil dengan Tax Avoidance. Menurut Roychowdhury (2006) manajemen laba riil adalah tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal, dilakukan dengan tujuan utama untuk memenuhi pendapatan tertentu, hal ini tentu saja bukan dilakukan tanpa sebab tetapi hal ini di lakukan karna ada yang ingin dicapai oleh perusahaan. Menurut Wilson (2009) menyatakan bahwa adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan pajak sehingga adanya kemungkinan perusahaan terlibat dalam aktivitas tax shelter. Perbedaan tersebut akan menyebabkan laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan menjadi tidak baik. Perbedaan tersebut bisa saja disebabkan karena perusahaan

melakukan *tax avoidance*. Pada penelitian Optikasari, Trisnawati (2020) menyebutkan bahwa manajemen laba riil mempunyai terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Nugroho, Firmansyah (2017), Putra (2018), Putri, Adam, Fuadah (2018), Machdar (2019), Ginting (2020) menyebutkan bahwa manajemen laba riil membawa berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Namun dari penelitian yang dilakukan Ferdiawan, Firmansyah (2017) memiliki hasil yang berbeda, yaitu *Tax Avoidance* tidak dipengaruhi sama sekali oleh manajemen laba riil.

Pengungkapan Tata Kelola dengan Tax Avoidance. Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), diperlukan suatu fungsi pemantauan untuk mengurangi biaya yang diakibatkan oleh adanya konflik agensi. Timothy (2010) mengatakan bahwa corporate governance merupakan suatu sistem atau bahan yang digunakan secara langsung oleh pemilik dan agen dari suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengelola perusahaan. Corporate governance memiliki peran sebagai tools yang digunakan untuk mengambil keputusan perusahaan yang khusus dibagian pajak, tetapi dinamika dari corporate governance juga merupakan hal yang berkaitan dengan perencanaan pajak (Freedman, 2008). Dapat disimpulkan jika perusahaan mempunyai tata kelola yang baik maka kecil kemungkinan melakukan *tax avoidance*. Menurut Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan (2017), Trisnawati, Gunawan (2019), Manurung, Hutabarat (2020), dan Migang, Dina (2020) menyebutkan bahwa pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap Tax Avoidance, dan menurut Lestari, Putri (2017) pengungkapan tata kelola ini berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Terdapat juga perbedaan pendapat dari penelitian yang sudah disebutkan diatas, menurut Kurniasih, Sulardi, Suranta, (2017) dan Nugroho, Firmansyah (2017) mereka berpendapat bahwa pengungkapan tata kelola tidak ada pengaruhnya terhadap Tax Avoidance dan Khoirunnisa (2014), Maraya, Yendrawati (2016), Putri, Adam, Fuadah (2018), dan Jonathan, Trisnawati (2020) menyebutkan bahwa pengungkapan tata kelola membawa pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti termotivasi untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba riil dan pengungkapan tata kelola terhadap tax avoidance, serta mencari fakta yang sesungguhnya dikarenakan ketidakjelasan hasil yang di dapatkan peneliti sebelum sebelumnya.

Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang terdahulu, hal ini dikarenakan, untuk manajemen laba dalam penelitian ini akan menggunakan manajemen laba riil bukan manajemen laba akrual sedangkan untuk pengungkapan tata kelola, penelitian ini akan menggunakan indikator analisis dari Otoritas Jasa Keuangan yang jarang sekali peneliti lain pakai sehingga bisa dikatakan penelitian ini berbeda dari peneliti lainnya.

Pengembangan Hipotesis

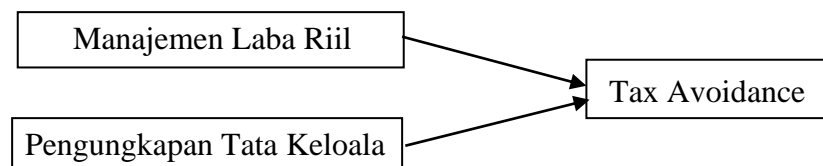
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Optikasari, Trisnawati (2020) menyebutkan bahwa manajemen laba riil mempunyai terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Nugroho, Firmansyah (2017), Putra (2018), Putri, Adam, Fuadah (2018), Machdar (2019), Ginting (2020) menyebutkan bahwa manajemen laba riil membawa berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Tetapi penelitian lain yang dilakukan Ferdiawan, Firmansyah (2017) memiliki hasil yang berbeda, yaitu *Tax Avoidance* tidak dipengaruhi sama sekali oleh manajemen laba riil.

H1 : Manajemen Laba Riil berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan (2017), Trisnawati, Gunawan (2019), Manurung, Hutabarat (2020), dan Migang, Dina (2020) menyebutkan bahwa pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan menurut Lestari, Putri (2017) pengungkapan tata kelola ini berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Terdapat juga perbedaan pendapat dari penelitian yang sudah disebutkan diatas, menurut Kurniasih, Sulardi, Suranta, (2017) dan Nugroho, Firmansyah (2017) mereka berpendapat bahwa pengungkapan tata kelola tidak ada pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* dan Khoirunnisa (2014), Maraya, Yendrawati (2016), Putri, Adam, Fuadah (2018), dan Jonathan, Trisnawati (2020) menyebutkan bahwa pengungkapan tata kelola membawa pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

H2 : Pengungkapan Tata Kelola berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini mempunyai desain penelitian deskriptif, Penelitian ini akan melihat situasi dengan melihat pengaruh diantara variabel-variabel dan melihat apakah pengaruh variabel satu mempengaruhi variabel yang lainnya. Dalam melakukan pengambilan sample.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019. Kriteria dalam penelitian ini yaitu yang pertama perusahaan manufaktur yang ter-listing di BEI secara berturut-turut untuk periode 2017-2019, yang kedua yaitu perusahaan manufaktur yang bukan merupakan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN), dan yang terakhir konsisten dalam menyajikan laporan keuangan yang berakhir per tanggal 31 Desember dari tahun 2017 sampai 2019. Sample yang valid dan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 128 sample.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i>	Gunawan & Trisnawati (2019)	$GPM = \frac{\text{Jumlah Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$ $OPM = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih dari Operasi}}{\text{Penjualan}}$ $PPM = \frac{\text{Labanya bersih sebelum pajak penghasilan}}{\text{Penjualan}}$ $CTTO = \frac{\text{Pajak Penghasilan Terutang}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2	Manajemen Laba Riil	Roychowdhury (2006)	<p>A. Abnormal CFO</p> $\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{s_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$ <p>B. Abnormal Discretionary Expense</p> $\frac{DISEXP_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{s_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$ <p>C. Abnormal Production Cost</p> $\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$	Rasio

3	Pengungkapan Tata Kelola	Gunawan & Trisnawati (2019)	indikator content analysis dari OJK		Rasio
			Skor 0	Jika tidak ada pengungkapan informasi tata kelola.	
			Skor 1	Jika pengungkapan informasi tata kelola sebuah perusahaan dalam bentuk diagram (Figure, tabel, chart) yang menunjukkan satu kata hingga satu kalimat.	
			Skor 2	Jika pengungkapan informasi tata kelola berisikan minimum dua kalimat hingga dua paragraph.	
			Skor 3	Jika pengungkapan informasi tata kelola perusahaan berisikan dua hingga tiga paragraph.	
			Skor 4	Jika pengungkapan informasi tata kelola perusahaan berisikan empat hingga lima paragraph.	
			Skor 5	Jika pengungkapan informasi tata kelola perusahaan berisikan lebih dari lima paragraph.	

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Pada penelitian kali ini akan menggunakan uji statistik pada periode 2017 sampai 2019. Hasil pengujian kali ini menghasilkan nilai N yang menunjukkan banyaknya data yang digunakan yaitu sebanyak 384 sampel. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Pretax Profit Margin (PPM)*, *Corporate Tax to Turn Over (CTTO)*, *Abnormal Discretionary Expense (ADE)*, *Abnormal Production Cost (APC)*, *Abnormal Cash Flow Operation (ACFO)*, Pengungkapan Tata Kelola (PTK).

Gross Profit Margin (GPM) mempunyai nilai minimum yaitu sebesar -5,19, nilai nilai maximum yaitu sebesar 2.10, nilai rata rata (*Mean*) sebesar 0,1933, dan *standard deviation* mendapatkan nilai 0,33662. Untuk *Operating Profit Margin (OPM)* mempunyai nilai minimum yaitu sebesar 160,25, nilai nilai maximum yaitu sebesar 0,54, nilai rata rata (*Mean*) sebesar -1,5934, dan *standard deviation* mendapatkan nilai 14,61861. Untuk *Pretax Profit Margin (PPM)* mempunyai nilai minimum yaitu sebesar -310,46, nilai nilai maximum yaitu sebesar 6,21, nilai rata rata (*Mean*) sebesar -0,8364, dan *standard deviation* mendapatkan nilai 15,89900. Untuk *Corporate Tax to Turn Over (CTTO)* mempunyai nilai minimum yaitu sebesar -0,19, nilai nilai maximum yaitu sebesar 0,73, nilai rata rata (*Mean*) sebesar 0,0123, dan *standard deviation* mendapatkan nilai 0,05324. Untuk *Abnormal*

Discretionary Expense (ADE) mempunyai nilai minimum yaitu sebesar 0,00, nilai nilai maximum yaitu sebesar 8,43, nilai rata rata (*Mean*) sebesar 1,0140, dan *standard deviation* mendapatkan nilai 0,75581. Untuk *Abnormal Production Cost* (APC) mempunyai nilai minimum yaitu sebesar -3,06, nilai nilai maximum yaitu sebesar 28,53, nilai rata rata (*Mean*) sebesar 1,3377, dan *standard deviation* mendapatkan nilai 2,19937. Untuk *Abnormal Cash Flow Operation* (ACFO) mempunyai nilai minimum yaitu sebesar -0,87, nilai nilai maximum yaitu sebesar 19,87, nilai rata rata (*Mean*) sebesar 1,1818, dan *standard deviation* mendapatkan nilai 1,52248. Untuk Pengungkapan Tata Kelola (PTK) mempunyai nilai minimum yaitu sebesar 0,20, nilai nilai maximum yaitu sebesar 2,16, nilai rata rata (*Mean*) sebesar 0,9849, dan *standard deviation* mendapatkan nilai 0,36308.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji outer model dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menguji *Covergent Validity*, *discriminant validity*. Dan uji reabilitas diuji dengan menggunakan uji *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Dalam uji *convergent validity* menggunakan pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE). Pengukuran AVE akan lulus uji dengan nilai minimum yang harus didapat oleh setiap indikator adalah $>0,5$, dalam penelitian ini semua indikator menghasilkan nilai diatas 0,5. Untuk uji *discriminant validity* menggunakan pengukuran *cross loading*, pengukurang *cross loading* dikatakan memenuhi syarat jika nilai tiap-tiap variabel menghasilkan nilai yang lebih besar, dalam penelitian ini nilai dari *loading factor* dari tiap-tiap variabel menghasilkan nilai yang lebih besar dari variabel lainnya. Dalam uji *cronbach's alpha* akan dikatakan realibel dengan nilai minimum yang harus didapat oleh setiap indikator adalah $>0,7$, dalam penelitian ini semua indikator menghasilkan nilai diatas 0,7. Hal ini juga berlaku dalam uji *Composite Reliability* akan dikatakan realibel dengan nilai minimum yang harus didapat oleh setiap indikator adalah $>0,7$, dalam penelitian ini semua indikator menghasilkan nilai diatas 0,7.

Kemudian, setelah dilakukannya uji outer model, akan dilakukan dengan uji inner model. Uji inner model disini akan dilakukan dengan uji *R-Square* (*Coefficient of Determination*), *Path Coefficient*, *Effect Size* (F2), dan *Goodness of Fit model* (Model Fit). Pada uji *R-Square* (R^2), terdapat kriteria yaitu jika R^2 lebih besar dari 0,67 maka akan dikategorikan sebagai substansial, jika nilai R^2 lebih besar dari 0,33 artinya kuat, dan yang terakhir jika R^2 lebih besar dari 0,19 dikategorikan sebagai lemah. Dalam penelitian ini atau *R-square* menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,009 atau sebesar 0,9% dan termasuk pada kategori model lemah hal ini dikarenakan R^2 memiliki nilai di bawah 0,19. Kemudian untuk uji *Path Coefficient*, *Path Coefficient* terdapat arah, arah ini dapat dilihat dari β , yang mana jika β yang akan berada pada range 0 sampai dengan +1, hal ini diartikan jika variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen sedangkan jika β yang berada pada range -1 sampai 0 diartikan antar variabel independen memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap variabel dependen *tax avoidance* yaitu sebesar 0,118, sedangkan variabel independen pengungkapan tata kelola berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *tax avoidance* yaitu sebesar -0,022.

Selanjutnya ada uji *Effect Size* (F^2), jika uji F^2 mempunyai hasil sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh yang kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh yang moderat, dan 0,35 menunjukkan pengaruh yang besar. Penelitian ini menunjukkan nilai *Effect size* variabel manajemen laba riil menunjukkan efek yang kecil terhadap tax avoidance yaitu sebesar 0,014 dan variabel pengungkapan tata kelola juga menunjukkan efek yang kecil terhadap tax avoidance yaitu sebesar 0,001. Kedua variabel independen dikatakan mempunyai efek yang kecil dikarenakan mempunyai nilai F^2 dibawah 0,2. Dan yang terakhir ada uji *Goodness of Fit model* (Model Fit), model ini mempunyai beberapa kriteria yaitu jika $\geq 0,1$, maka model ini kecil, Jika $0,1 < GOF \leq 0,25$, maka model ini moderat, Jika $0,25 < GOF \leq 0,36$, maka model ini subtansial, dan yang terakhir jika $>0,36$, maka model ini kuat. Dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0,634, nilai ini lebih besar dari 0,36 sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan pengaruh hubungan gabungan antara model pengukuran dengan model struktural mempunyai model yang sangat kuat.

Uji Hipotesis, uji hipotesis menggunakan pengukuran path coefficient, pada nilai pada t-statistik harus memiliki nilai $>1,64$ sedangkan pada nilai P value harus memiliki nilai <0.05 , berikut hasilnya:

Hasil Uji Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Manajemen_Laba Riil -> Tax_Avoidance	0,118	0,130	0,043	2,782	0,006
Pengungkapan_Tata Kelola -> Tax_Avoidance	-0,022	-0,025	0,030	0,753	0,452

Diskusi

Bedasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Variabel independen manajemen laba riil membawa pangaruh yang positif terhadap *tax avoidance*, Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba riil menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. sedangkan variabel independen pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang berarti jika dalam perusahaan mempunyai tata kelola yang baik maka, akan kecil kemungkinan perusahaan akan melakukan *tax avoidance*

Penutup

Terdapat juga keterbatasan yaitu dalam sisi data yang menggunakan cross-section dan data time-series yang menyebabkan dalam rangka melakukan penelitian dalam penelitian ini hanya berfokus pada data tertentu dan periode waktu tertentu. Keterbatasan juga dalam hal variabel independen dan waktu yaitu menggunakan dua variabel dalam menjelaskan pengaruh terhadap tax avoidance dan keterbatasan waktu penelitian yang cukup singkat. Jika penelitian serupa akan dilakukan, peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor diluar sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) maupun yang tidak terdaftar di BEI. Dapat juga menggunakan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) karena perusahaan BUMN juga merupakan objek yang menarik untuk diteliti menggunakan variabel dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brown, K. B. (2012). *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. New York. Springer.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). *Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings*. *Journal of Accounting & Economics Vol. 50 No. 1: 2-19*.
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). "Pengaruh *Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance*" *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 5 No 3, 1601-1624*.
- Ginting, K. V. B. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).
- Gunawan, J. (2017). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak*". *Jurnal Akuntansi/Volume XXI, No. 03*.
- Handayani, A. (2019). Pengaruh *Corporate Governance, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap agresivitas pajak (Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*.
- Haruman, T. (2008). "Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150- 165. Bandung.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*", *Journal of Finance Economic 3:305-360*.
- Jonathan, F., & Trisnawati, E. (2020). "Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, *Return on Asset, Leverage Terhadap Tax Avoidance Yang Terdaftar di BEI*". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi April 2020: 527 – 535*.
- Khoirunnisa. (2014). Pengaruh *Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi:1-29*
- Kurniasih. L., Sulardi., & Suranta, S. (2017). "*Earnings Management, Corporate Governance and Tax Avoidance: The Case in Indonesia. Indonesia*". *Global Academy of Training & Research Enterprise*.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). "Pengaruh *Corporate Governance, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.3*.
- Machdar, N. M. (2019). Agresivitas Pajak Dari Dudut Pandang Manajemen Laba. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.4, No.1 Februari 2019: 183 – 192*

- Manurung, V. L., & Hutabarat, F. (2020). "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Mediasi Likuiditas Pada Perusahaan BUMN Yang Terdapat di BEI tahun 2017-2019". *Jurnal Riset Akuntansi* 15(3), 2020, 478-487.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 20.
- Migang, S., & Dina, W. R. (2020). "Pengaruh *Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)". *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik* (e): 2503-4790, Volume 11 Nomor 1.
- Mughal, M. M., & Muhammad, A. (2012). *Reasons of Tax Avoidance and Tax Evasion: Reflections from Pakistan*. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 4 (4): 217-222.
- Nugroho, S. A., & Amrie, F. (2017). "Pengaruh *financial distress, real earnings management dan corporate governance* terhadap *Tax Aggressiveness*. " *Journal of applied business administration* 1.2 (2018): 17 – 36.
- Optikasari, S., & Rina, T. (2020). "Pengaruh Karakteristik Eksekutif, *Family Ownership, Profitabilitas dan Real Earning Management* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2016-2018)". Seminar Nasional dan Call For Paper 2020 : "Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0".
- Putra, A. F. (2018). "Pengaruh Koneksi Politik dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak".
- Putri, S. P., Adam, M., & Fuadah, L. (2018). *The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness with Earning Management as Intervening Variable*. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 4/4 (2018) 11 – 26.
- Roychowdhury, S. (2006). *Earning management through real activities manipulation*. *Journal of Accounting and Economics* 42.3 (2006): 335-370.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7th Ed. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997) "A survey of corporate governance". *Journal of Finance*, 52, 737-783.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). "Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 16 No. 2. Hal: 167-177.
- Timothy, Y. C. K. (2010). *Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness*. An Honours Degree Project Submitted to the School of Business in Partial Fulfilment of the Graduation Requirement for the Degree of Bachelor of Business Administration (Honours). Hong kong Baptist University. Hongkong.
- Trisnawati, E., & Gunawan, J. (2019). "Governance Disclosures, Senior Management and their Influences on Tax Avoidance". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 9, Issue 3, 2019.

Wilson, R. J. (2008). *An Examination of Corporate Tax Shelter Participants* (August 12, 2008). *Accounting Review*, Vol. 84, No. 3, 2009, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2411015>

UU No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan

<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020> Diunduh pada 17 November 2020 jam 14.35

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> Diunduh pada 23 November 2020 jam 11.47

<https://emiten.kontan.co.id/daftar-emiten> Diunduh pada 24 November 2020 jam 12.15